

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:


**Luqy Cintya Deby
NIM 10604224030**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman” yang disusun oleh Luqy Cintya Deby, NIM 10604224030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 januari 2015
Dosen Pembimbing



Dr. Pamuji Sukoco, M.Kes
NIP. 19620806 198803 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2015
Yang menyatakan,



Luqy Cintya Deby
NIM. 10604224030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Proses Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman” yang disusun oleh Luqy Cintya Deby, NIM. 10604224030 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 2 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Pamuji Sukoco, M.Kes	Ketua Penguji		16/4 2015
Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		16/4 2015
AM. Bandi Utama, M.Pd	Penguji I		9/4 2015
Ermawan Susanto, M.Pd	Penguji II		10/4 2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Maka sudahilah sedihmu yang belum sudah,
Segera mulailah syukurmu yang pasti indah

“Penulis”

BERBAHAGIALAH!

“Penulis”

Naskah sutradara kita tahu di depan,
naskah Tuhan kita tahu di belakang”

“Sujiwo Tejo”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak M.Amin dan Ibu Misnawati yang selalu memberikan do'a, semangat, pengorbanan yang tak ternilai, kepercayaan dan memberikan segala sesuatu dengan ikhlas dan sabar.
2. Kakak Pramita Sari dan adik Riansyah Putra yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangatnya.

PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 SLEMAN

Oleh:
Luqy Cintya Deby
10604224030

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang normal saja, tetapi juga bagi anak-anak yang mempunyai kelainan atau cacat yang umumnya dikatakan anak-anak luar biasa. Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif survey dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini karena pertimbangannya adalah penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan mengenai bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Sleman..

Berdasarkan hasil penelitian dari rangkaian observasi dan wawancara menunjukan hasil 1) Proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman sudah berjalan dengan cukup baik, 2) Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sudah tercapai, 3) Sikap dan motivasi siswa terhadap pendidikan jasmani di SLB negeri 1 Sleman telah baik, 4) Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman sudah memadai, 5) kreatifitas dalam memodifikasi pembelajaran sudah baik.

Kata Kunci : *Pendidikan Jasmani, Anak Tunagrahita*

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratanguna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi dapat diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, terimakasih atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Drs. Sriawan, M.Kes., Ketua Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Pamuji Sukoco, M.Kes., Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, saran, dorongan, dan dengan sabar membimbing sehingga skripsi ini dapa tselesai.
6. Bapak Hari Yulianto, M.Kes., Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan nasehat.

7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.
8. Kepala Sekolah Bapak Istadi. S,Pd, Guru Penjasorkes Ibu Hariatun. S.Pd, dan seluruh warga sekolah lainnya di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman, Yogyakarta yang telah berperan serta dalam membantu penelitian.
9. Terimakasih untuk teman-teman PGSD Penjas C 2010, yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya.
10. Qorina Tazqia Lazuardi, Diah Harviani, Jeanny Karima Cristiani, Efrasia Maharsi Guritno, Rindy Pramita, dan Ihtiar Khalimatur Anjar sahabat yang selalu memberikan semangat, do'a dan bantuannya.
11. Manajemen Frogstone Store Mas Deni Adit, Mas Ari Dwi, Mas Gigin, Mas Ari Anggoro, Mas Rinto, Mas Bagus, Mbak ega, Bang Akmal dan Putri yang telah memberi semangat dan pengertiannya.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas saran, kritik, dan bantuannya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2015
Penulis

Tya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	8
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Tunagrahita	9
3. Pengertian Anak Tunagrahita.....	10
4. Penyebab Ketunagrahitaan.....	11
5. Karakteristik Tunagrahita.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berfikir.....	18

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Populasi dan Sempel Penelitian.....	20
D. Variabel Penelitian.....	21
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah SLB Negeri 1 Sleman.....	23
B. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Sleman.....	24
C. Indetitas Sekolah.....	25
D. Hasil Penelitian.....	25
E. Pembahasan.....	28

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	37
B. Implikasi Hasil Penelitian	37
C. Saran	38

DAFTAR PUSTAKA.....	39
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	40
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan di dunia mempunyai hak asasi manusia (HAM) yang sama. Demikian juga dalam memperoleh pendidikan, pendidikan khusus merupakan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosioanal, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (UU RI tentang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 32 (1) dalam Bandi Delphie, 2007: 147). Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami kelainan sehingga mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun dalam perkembangan mentalnya. Anak yang demikian diklasfikasikan sebagai anak luar biasa. Seperti anak yang lain, anak-anak luar biasa juga merupakan bagian dari generasi yang harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perlu dingat bahwa anak cacat juga anak bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri yang tinggi dalam memimpin dan mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara pada masa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang normal saja, tetapi juga bagi anak-anak yang mempunyai kelainan atau cacat yang umumnya dikatakan anak-anak luar biasa.

Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Beltasar Tarigan, 2008: 14). Mereka sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang

sempurna sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan pada orang lain.

Anak – anak tuna grahita mendambakan hidup yang layak, menginginkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis. Oleh Karena itu mereka pun membutuhkan pendidikan dan bimbingan agar menjadi manusia dewasa dan menjadi warga Negara yang dapat berpartisipasi bagi pembangunan bangsa dan negaranya. Pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri, khususnya bagi anak dengan hendaya perkembangan fungsional (children with developmental impairment), hendaya perkembangan mengacu kepada suatu kondisi tertentu dengan adanya hendaya intelegensi dan fungsi adaptif, dengan menunjukan berbagai masalah dengan kasus-kasus yang berbeda (Bandi Delphie, 2007:145). Pendidikan bagi anak penyandang cacat bisa dilakukan di keluarga, masyarakat (non formal), dan di sekolah (formal). Pendidikan formal bagi anak cacat biasanya diberikan oleh yayasan-yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Setiap SLB mempunyai program kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak cacat, termasuk didalamnya program pendidikan jasmanai bagi anak cacat (pendidikan jasmani adaptif).

Pendidikan jasmani yang baik adalah apabila di dalamnya terdapat pendidikan jasmani adaptif (Yudi Hendrayana, 2007:16). Dengan pendidikan jasmani adaptif anak penyandang cacat dapat menunjukan pada masyarakat bahwa mereka juga dapat hidup seperti anak-anak yang normal, dan berprestasi melalui bakat-bakat yang dimilikinya. Dengan prestasi yang dimilikinya maka akan membuat masyarakat sadarkan pentingnya pendidikan bagi anak cacat. Sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sleman merupakan salah satu SLB di Sleman Yogyakarta yang peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak cacat terutama bagi anak tuna

grahita atau cacat mental. Selain itu SLB Negeri 1 Sleman juga mempunyai prestasi yang sangat baik dibidang pendidikan maupun non pendidikan. Pendidikan bagi anak cacat mental sangat penting karena mereka mempunyai tingkat inteligensi dibawah rata-rata anak normal, dengan demikian pendidikan bagi anak tuna grahita memerlukan kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana-prasarana yang khusus yang telah disesuaikan dengan tingkat kecacatannya. Pendidikan jasmani adaptif pada anak tuna grahita melibatkan Guru pendidikan jasmani yang telah mendapatkan pelatihan khusus pendidikan jasmani adaptif dan dapat menyusun program pengajaran sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan anak cacat dengan keterbatasan yang dimilikinya, jadi anak tuna grahita harus diberikan pelakuan yang lebih khusus. Selain itu guru juga harus memperhatikan faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan guru, terbatasnya sarana dan prasarana serta pengembangan cabang olahraga, masalah-masalah kesehatan sesuai situasi dan kondisi setempat sehingga bisa memupuk bakat serta minat yang dimiliki anak penyandang cacat.

Olahraga yang diberikan pada anak tunagrahita merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya, setidaknya mereka dapat membentuk untuk dirinya. Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan para ahli mengenai pendidikan jasmani, antara lain menurut B. Abduljabar (2008:198) pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Pendidikan bukan belajar berbuat, tetapi menjadikan anak mengetahui apa yang akan dikerjakan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman masih terlihat pembelajaran pendidikan jasmani yang belum berjalan dengan baik. Ketidak

sesuaian RPP dengan pembelajaran yang terjadi mengakibatkan guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Pemilihan aktivitas untuk pembelajaran pendidikan jasmani masih sulit ditentukan oleh guru pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan kondisi dan situasi anak – anak tuna grahita yang setiap harinya sulit untuk diprediksikan. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus memperhatikan tingkatan intelektual, sosial dan emosional anak SLB Negeri 1 Sleman.

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Sleman yang sekolahnya menjadi satu dengan SMPLB dan SMALB, sehingga lapangannya pada saat pembelajaran pendidikan jasmani digunakan secara bersamaan. Pembelajaran pendidikan jasmani yang masih belum berjalan dengan baik di SLB Negeri 1 Sleman menyebabkan peneliti ingin mengkaji masalah proses pembelajaran pendidikan anak tuna grahita di SLB Negeri 1 Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pembelajaran pendidikan jasmani belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga pembelajaran pendidikan jasmani belum berjalan dengan baik.
2. Pemilihan aktivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak tunagrahita masih sulit ditentukan berdasarkan situasi dan kondisi anak tunagrahita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, perlu ada pembatasan masalah, maka dari observasi yang peneliti lakukan penelitian ini dibatasi hanya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman?".

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmanianak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah (*kontribusi*) dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak tuna grahita.

2. Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

- 1) Sebagai cara untuk menanamkan arti penting pendidikan jasmani bagia anak tuna grahita serta menarik dan memberi motivasi kepada siswa.

- 2) Menanamkan bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani pada anak tunagrahita yang efektif demi menciptakan proses pembelajaran yang baik bagi siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Sebagai cara untuk meningkatkan kondisi fisik dan mental siswa sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan kesehatan siswa yang akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan siswa semakin lebih baik lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pengertian Pendidikan Jasmani menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa "Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis sekolah". Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Beley dan Field (dalam Suranto, dkk. 2004) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak, sosial, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui aktifitas fisik yang menggunakan sebagian besar otot tubuh.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Lebih lanjut menurut J.Matakupan (1996: 77) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan otot-otot besar, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung tanpa gangguan. Menurut Gabbard, LeBlanc, Lowy, yang dikutip J.Matakupan (1996: 78), bahwa

pertumbuhan dan perkembangan yang dipacu melalui aktivitas jasmani akan mempengaruhi :

- a) Ranah kognitif : Kemampuan berpikir yang diwujudkan dalam aktif bertanya, kreatif, kemampuan menghubungkan kemampuan memahami, menyadari gerak, dan penguatan akademik.
- b) Ranah psikomotor : Keterampilan gerak dan peningkatan keterampilan gerak yang juga menyangkut biologikdan kesegaran jasmani serta kesehatan.
- c) Ranah afektif :Menurut Anarino dan kawan-kawan, adalah kekuatan otot, daya tahan otot, kelenturan, dan daya tahan kardiovaskuler.
- d) Ranah jasmani : Menurut Anarino dan kawan-kawan, adalah kekuatan otot, daya tahan otot, kelenturan, dan daya tahan kardiovaskuler.

Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. Pembekalan pengalaman belajar pendidikan jasmani diarahkan untuk membentuk gaya hidup sehat serta aktif sepanjang hayat.

Sebagai sebuah mata pelajaran yang menitikberatkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, namun juga tidak mengabaikan aspek kognitif dan afektif. Cakupan materi pembelajaran jasmani untuk SD menurut KTSP 2006 ialah: (1) Permainan dan olahraga, (2) Aktivitas pengembangan, (3) Aktivitas senam, (4) ktivitas ritmik, (5) Aktivitas air, (6) Pendidikan luar kelas, dan (7) Kesehatan. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan lepas dari yang namanya sarana dan prasarana olahraga atau bisa disebut dengan fasilitas olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran-pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui sebuah aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Tunagrahita

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajarnya. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya.

Pendidikan jasmani atau olahraga yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan jenis kelainan dan tingkat kemampuan albm merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan olahraga atau penjas bagi anak yang berkelainan termasuk tuna grahita. pendidikan jasmani adaftif merupakan suatu system penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan pemecahan masalah bagi anak ALB. Adapun ciri dari program penjas adaptif antara lain:

- a) program penjas addaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa.
- b) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat membantu dan mengkoreksi kelainan yang disandang oleh siswa.
- c) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu.

Pembinaan anak tuna grahita dalam penjas atau olahraga dapat dilihat dari hal di atas serta adanya suatu perombakan dalam program pembelajaran. Anak tuna

grahita biasanya kurang cepat dalam menerima atau merespon dari apa yang dipelajarinya atau dilakukannya.

3. Pengertian Anak Tunagrahita

Menurut *American Association on Mental Deficiency* (AAMD) anak tunagrahita adalah anak yang secara umum memiliki kekurangan dalam hal fungsi intelektualnya secara nyata dan bersamaan dengan itu, berdampak pula pada kekurangannya dalam hal perilaku adaptifnya, di mana hal tersebut terjadi pada masa perkembangannya dari lahir sampai dengan usia delapan belas tahun. Pernyataan tersebut pun dapat pula diartikan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang memiliki hambatan pada dua sisi, yaitu pertama pada sisi kemampuan intelektualnya yang berada di bawah anak normal. Anak tersebut memiliki kemampuan intelektual yang berada pada dua standar di bawah normal jika diukur dengan tes intelegensi dibandingkan dengan anak normal lainnya. Yang kedua adalah kekurangan pada sisi perilaku adaptifnya atau kesulitan dirinya untuk mampu bertindak laku sesuai dengan situasi yang belum dikenalebelumnya. Keadaan tersebut terjadi pada proses pertumbuhannya, cara berfikir dan kemampuannya dalam bermasyarakat sejak anak tersebut lahir dan berusia delapan belas tahun.

Moh. Amin (1995:11), menguraikan gambaran tentang anak tunagrahita yaitu, anak tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak, yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasilbukan sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya. Lebih-lebih dalam pelajaran, seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan symbol-simbol berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat

teoritis. Dan juga mereka kurang atau terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

- a) Anak tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata sedemikian rupa dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.
- b) Adanya keterbatasan dalam perkembangan tingkah laku, ketunagrahitaan tersebut berlangsung pada masa perkembangan.

4. Penyebab Ketunagrahitaan

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita. Strauss (Mumpuniarti, 2000: 52) mengelompokkan factor penyebab menjadi dua gugus, yaitu endogen dan eksogen. Suatu factor dimaksudkan endogen jika letaknya pada sel keturunan, untuk membedakan yang luar keturunan (eksogen). Faktor-faktor penyebab ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Faktor keturunan

Adanya kelainan kromosom baik autosom (mempunyai kromosom 3 ekor pada kromosom nomor 21 sehingga anak mengalami Langdon Down's S yndrome dan pada trisomi kromosom nomor 15 anak akan menderita Patau's Syndrome dengan ciri-ciri berkepala kecil, mata kecil, berkuping aneh, sumbing, dan kantung empedu yang besar. Selain itu, setelah mencapai masa puber tubuhnya menjadi panjang, gayanya mirip wanita, berpayudara besar.

b) Gangguan metabolisme dan gizi

Metabolisme dan gizi merupakan hal yang penting bagi perkembangan individu terutama perkembangan sel-sel otak. Beberapa kelainan yang disebabkan oleh kegagalan metabolisme dan kekurangan gizi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Phenylketonuria

Salah satu akibat gangguan metabolisme asam amino juga kelainan gerakan enzim phenylalanine hydroxide. Gejala umum yang nampak adalah tunagrahita, kekurangan pigmen, microcephaly, serta kelainan tingkah laku.

2) Cretinisme

Disebabkan oleh keadaan hypothyroidism kronik yang terjadi selama masa janin atau segera setelah melahirkan. Berat ringan kelainan tergantung pada tingkat kekurangan thyroxin. Gejala utama yang tampak adalah adanya ketidaknormalan fisik yang khas dan ketunagrahitaan dan awal gejalanya dengan kurangnya nafsu makan, anak menjadi sangat pendiam, jarang tersenyum dan tidur yang berlebihan.

c) Infeksi dan keracunan

Adanya infeksi dan keracunan terjangkitnya penyakit-penyakit selama janin masih berada dalam kandungan ibunya yang menyebabkan anak lahir menjadi tunagrahita.

1) Rubella

Penyakit ini menjangkiti ibu pada dua belas minggu pertama kehamilan. Selain tunagrahita, ketidaknormalan yang disebabkan penyakit ini adalah kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan yang sangat rendah pada waktu lahir dan lain-lain.

2) Syphilis bawaan

Kondisi bayi yang terkena Syphilis adalah kesulitan pendengaran, hidungnya tampak seperti hidung kuda.

3) Syndrome Gravidity beracun

Ketunagrahitaan yang timbul dari Syndrome Gravidity beracun terjadi pada sebagian bayi yang lahir prematur, kerusakan janin yang disebabkan oleh zat beracun, dan berkurangnya aliran darah pada rahim dan plasenta.

d) Trauma dan zat radioaktif

Trauma otak yang terjadi di kepala dapat menimbulkan pendarahanintracranial terjadinya kecacatan pada otak. Ini biasanya disebabkan karena kelahiran yang sulit sehingga memerlukan alat bantu. Selain itu penyinaran atau radiasi sinar X selama bayi dalam kandungan mengakibatkan cacat mental microcephaly.

e) Masalah pada kelahiran

Adanya kelahiran yang disertai hypoxia (kejang dan nafas pendek) dipastikan bahwa bayi yang akan dilahirkan menderita kerusakan otak.

f) Faktor lingkungan

Latar belakang pendidikan orang tua sering juga dihubungkan dengan masalah-masalah perkembangan. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini serta kurangnya pengetahuan dalam memberikan rangsangan positif dalam masa perkembangan anak dapat menjadi salah satu penyebab timbulnya gangguan atau hambatan dalam perkembangan anak. Kurangnya kontak pribadi dengan anak, misalnya dengan tidak mengajaknya berbicara, tersenyum, bermain yang mengakibatkan timbulnya sikap tegang, dingin dan menutup diri. Kondisi demikian akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak baik fisik maupun mental intelektualnya.

5. Karakteristik Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman

Keterbatasan lain yang dimiliki anak tunagrahita yaitu kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, kurang dapat merespon dan menangkap suatu materi. Sehingga kurikulum yang digunakan tunagrahita adalah kurikulum sekolah reguler

(kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya. Modifikasi kurikulum pendidikan penjas adaptif dilakukan terhadap: alokasi waktu, isi/materi kurikulum, proses belajar-mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Dengan ini, maka diharapkan mereka akan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan anak guna melengkapi bekal hidup. Mengingat kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan intelegensi dan juga keterbatasan lainnya, dan juga pentingnya pendidikan. Maka dari hal tersebut bahwa pentingnya pendidikan untuk anak tunagrahita termasuk pendidikan motorik anak dalam olahraga, menurut Moh. Amin (1995: 37) yang perlu di perhatikan adalah karakteristiknya, seperti:

- a) Dalam belajar keterampilan membaca, keterampilan motorik, keterampilan lainnya adalah sama seperti anak normal pada umumnya.
- b) Perbedaan tuna grahita dalam mempelajari keterampilan terletak pada karakteristik belajarnya.
- c) Perbedaan karakteristik belajar pada anak tuna grahita ada dalam tiga daerah yaitu;
 - 1) Tingkat kemahirannya dalam keterampilan tersebut.
 - 2) Generalisasi dan transfer keterampilan yang baru diperoleh.
 - 3) Perhatiannya terhadap tugas.

Secara umum anak tunagrahita di SLB N I Sleman memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Fisik (Penampilan)
 - 1) Hampir sama dengan anak normal
 - 2) Kematangan motorik lambat
 - 3) Koordinasi gerak kurang
 - 4) Anak tunagrahita berat dapat kelihatan

b) Intelektual

- 1) Sulit mempelajari hal-hal akademik.
- 2) Anak tunagrahita ringan, kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 12 tahun dengan IQ antara 50 – 70.
- 3) Anak tunagrahita sedang kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 7, 8 tahun IQ antara 30 – 50
- 4) Anak tunagrahita berat kemampuan belajarnya setaraf anak normal usia 3 – 4 tahun, dengan IQ 30 ke bawah.

c) Sosial dan Emosi

- 1) Bergaul dengan anak yang lebih muda.
- 2) Suka menyendiri
- 3) Mudah dipengaruhi
- 4) Kurang dinamis
- 5) Kurang pertimbangan/kontrol diri
- 6) Kurang konsentrasi
- 7) Mudah dipengaruhi
- 8) Tidak dapat memimpin dirinya maupun orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti ialah :

1. Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Satyani pada tahun 1999, mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa Sekolah Luar Biasa Bagian C (SLB C) Negeri Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena

pada penelitian kualitatif memunculkan segi alamiah, apa adanya wajar tanpa manipulasi atau dikonstruksikan, sehingga pada penelitian ini tidak mengutamakan hasil yang diperoleh akan tetapi proses pelaksanaan yang lebih ditekankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita mampu didik.

Mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita mampu didik. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak tunagrahita mampu didik. Meliputi cara orang tua memberikan bimbingan penyesuaian diri. Faktor yang mendukung keberhasilan bimbingan penyesuaian diri pada anak mampu didik di rumah dan di SLB C Negeri Bantul ini terdiri dari kemampuan anak mampu didik yang masih dapat dikembangkan, adanya minat anak yang tinggi terhadap bimbingan penyesuaian diri, adanya kerjasama antara guru dan orang tua serta kemampuannya dalam memberikan bimbingan penyesuaian diri.

Faktor yang menghambat, antara lain adanya kurang konsentrasi anak tunagrahita mampu didik dalam mendengarkan atau menjalankan tugas, emosi anak tunagrahita mampu didik dalam mendengarkan atau menjalankan tugas emosi anak tunagrahita mampu didik tidak stabil serta karakteristik anak yang lain misalnya, cepat lupa, kurang mampu mengikuti petunjuk dan memerlukan waktu untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungannya sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Faktor penghambat lain, yaitu kurangnya pengetahuan orang tua dalam menangani anak tunagrahita mampu didik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek yang akan diteliti yaitu anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Peran orang tua bagi anak tunagrahita. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus masalahnya.

Penelitian yang dilakukan Yuli Satyani terfokus pada peranan orang tua dalam penyesuaian diri anak tunagrahita sedangkan yang akan diteliti adalah peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita. Lokasi yang akan diteliti juga berbeda, Yuli Satyani meneliti di dua lokasi yaitu, yaitu di SLB C Negeri Bantul Yogyakarta dan di rumah orang tua anak tunagrahita. Penelitian berikutnya akan meneliti di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan penelitian hanya dilakukan disekolah saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarita pada tahun 2009, mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Interaksi Sosial dan Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial dan belajar anak tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung”. Anak tunagrahita memiliki tingkat intelegensi yang sedemikian rendahnya sehingga memerlukan bantuan dan layanan perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan dan guru pembimbing di BBRSBG “Kartini” Temanggung, serta anak tunagrahita di kelompok persiapan, dasar, dan lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan belajar mengajar merupakan proses penting dalam membimbing dan mengembangkan potensi penerima manfaat (anak tunagrahita) di BBRSBG “Kartini” Temanggung.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yanuarita dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah obyek yang akan diteliti, yaitu anak tunagrahita. Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif 25 deskriptif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan peneliti adalah fokus masalah dan lokasinya. Penelitian yang dilakukan Yanuarita, terfokus pada interaksi sosial dan belajar mengajar anak tunagrahita sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peran guru dan orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat anak tunagrahita. Lokasi yang digunakan oleh Yanuarita adalah di BBRISBG “Kartini” Temanggung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

C. Kerangka Berfikir

Seperti anak yang lain, anak-anak luar biasa juga merupakan bagian dari generasi yang harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perlu diingat bahwa anak cacat juga anak bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri yang tinggi dalam memimpin dan mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara pada masa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang normal saja, tetapi juga bagi anak-anak yang mempunyai kelainan atau cacat yang umumnya dikatakan anak-anak luar biasa.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental. Anak tunagrahita biasanya tidak mampu berdiri tanpa bantuan orang lain. Pernyataan seperti itu sering dilontarkan oleh masyarakat pada umumnya, tetapi sekolah ataupun pendidikan mengajarkan dan melatih mereka untuk hidup dewasa tanpa selalu tergantung pada orang lain. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu sekolah yang menampung anak tunagrahita dan sekaligus suatu lembaga yang melatih anak

tunagrahita untuk hidup mandiri. Anak tunagrahita tentu berbeda dengan anak-anak normal lainnya dalam hal belajar di sekolah. Anak tunagrahita lebih dilatih untuk mandiri dan mampu berkreaitivitas (berketerampilan), yang nantinya berguna untuk mereka di masa yang akan datang. Berbagai macam hal diajarkan guru di sekolah dan terlebih khusus untuk anak tunagrahita, guru mengajar mereka lebih kepada praktik atau keterampilan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

Orang tua maupun guru adalah dua hal penting yang mendukung anak tunagrahita untuk terus mengembangkan potensi yang mereka miliki. Anak tunagrahita memiliki minat dan bakat yang luar biasa, tentu orang tua sebagai keluarga harus mendukung dan membantu anak tunagrahita untuk terus berkreaitivitas dan berprestasi. Hal ini juga harus diimbangi oleh guru di sekolah, sebab guru di sekolah adalah orang tua kedua bagi anak. Motivasi dan dukungan yang seimbang dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita. Motivasi dan dukungan tersebut akan menghasilkan suatu minat dan bakat yang luar biasa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Sleman ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk membedah fenomena yang diamati di lapangan oleh peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variable di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis. Jadi, sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan.

Moleong (2002:3) mengungkapkan bahwa, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta

Waktu : 1 Februari – 1 November 2014

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah kelas pembelajaran siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2009:118). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 siswa anak tunagrahita dari 10 siswa kelas 5 (8 putra dan 2 putri) dan 1 guru pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Sleman.

D. Variabel Penelitian

Peneliti disini meneliti proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman. Adapun variabel yang peneliti amati adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani dan anak tunagrahita. Dalam penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi pertanyaan - pertanyaan yang digunakan dalam metode cakap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman adalah dengan teknik observasi langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data/ objek penelitian, teknik komunikasi langsung, yaitu melakukan hubungan langsung secara lisan dan tatap muka dengan sumber data/objek penelitian, dalam hal ini adalah wawancara langsung dengan guru penjaskes di SLB Negeri 1 Sleman. Data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan metode analisis kualitatif/analisis non statistik, kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca data kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran/pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap apa yang tercantum pada permasalahan yang sedang diteliti.

Pada pengamatan pertama penulis melakukan wawancara langsung dengan guru pendidikan jasmani dengan melakukan tanya jawab langsung menggunakan pedoman wawancara guru pendidikan jasmani SLB Negeri 1 Sleman yang sudah penulis persiapkan. Begitu juga dengan tanya jawab langsung dengan salah satu siswa tunagrahita di SDLB Negeri 1 Sleman menggunakan pedoman wawancara anak

tunagrahita SLB Negeri 1 Sleman yang dipersiapkan penulis. Observasi yang penulis lakukan dengan membuat catatan lapangan, baik pengamatan saat pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan maupun pembelajaran pendidikan jasmani di kelas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik secara deskriptif kualitatif. Sugiyono (2010: 245) mengemukakan analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Apabila dilakukan triangulasi secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, maka hipotesis bisa dikembangkan menjadi teori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut analisis secara induktif, peneliti mengelompokkan data – data yang isi sejenis atau merupakan masalah yang sama kemudian menarik kesimpulan, data yang dianalisis secara kualitatif pada penelitian ini adalah data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang di peroleh setelah pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, itu kemudian dijelaskan dengan pendekatan kualitatif naturalistik, maka dalam bab ini hasil penelitian dan analisa data akan dibahas secara langsung.

A. Diskripsi wilayah SLB Negeri 1 Sleman

1. Sejarah singkat SLB Negeri 1 Sleman.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sleman berdiri diatas tanah seluas 6000m² yang merupakan peralihan dari Sekolah Luar Biasa Panca Bakti Pakem (YPSLB) berdasarkan :

- a) Surat pernyataan Yayasan Pendidikan Sekolah Luar Biasa Panca Bakti Pakem (YPSLB) Nomor 024/SLB-PB/P.01/2006 tanggal 28 febuari 2006 perihal kerelaan dan penyerahan Sekolah Luar Biasa Panca Bakti Pakem (YPSLB) Sleman menjadi sekolah negeri.
- b) Berita acara serah terima pengelolaan satua kerja, personil, peralatan, dan dokumen/arsip Sekolah luar Biasa Panca Bakti (YPSLB) Pakem dari Yayasan Sekolah Luar Biasa Pakem kepada pemerintah provinsi daerah istimewa Yogyakarta Nomor 024/SLB-PB/P.01/2006 prihal status Sekolah Luar Biasa Panca Bakti Pakem berubah status sekolah luar biasa negeri.
- c) Akta notaris Maria Muslimatun,SH nomor 23 tanggal 27 juli 2006 tentang pembubaran Yayasan Pendidikan Sekolah Luar Biasa (YPSLB) Pakem. Yang tertuang dalam surat Keputusan Gubernur Daerh Istimewa Yogyakarta nomor 208/Kep/2006 tentangg Pendirian Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman dengan dana APBN Daerah Istimewa

Yogyakarta tahun anggaran 2006 untuk pembahasan tanah dan dibangun dana APBN tahun 2007 melalui Dana Alokasi Khusus (DASK) Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman diresmikan tanggal 7 september 2007. Demikian sejarah singkat berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sleman untuk bias dipahami dan dimengerti.

B. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Sleman

1. Visi

Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang terampil. Mandiri, dan berbudi pekerti.

2. Misi

- a) Memberikan layanan pendidikan sesuai kemampuan anak
- b) Meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi anak
- c) Menanamkan disiplin terhadap warga sekolah
- d) Membiasakan anak untuk beribadah sesuai agama yang dianut
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman
- f) Mengembangkan bakat, minat peserta didik dalam bidang seni dan olahraga
- g) Mengupayakan system magang untuk siswa tuna rungu yang telah lulus
- h) Meningkatkan kompetensi guru dan karyawan
- i) Melatih siswa dalam kewirausahaan
- j) Mengembangkan pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi bagi warga sekolah
- k) Menjadikan sekolah sebagai subsentra PK dan PKL

C. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SLB NEGERI 1 SLEMAN
NPSN	10300828
Alamat	Jl, Kaliurang Km, 17,5 Pakemgede Pakembinangun pakem
Kabupaten	Sleman
Provinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari responden untuk mengukur pelaksanaa proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik dari variable – variable yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahta di SLB Negeri 1 Sleman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Sleman mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Terbukti dari apa yang diajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak sama sekali menyimpang dari kurikulum yang ada yaitu mengacu pada tujuan kurikulum sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Dan sebelum masuk dalam materi pembelajaran dijelaskan kepada siswa sebelum dimulai pelajaran baik itu manfaat – manfaat yang didapat siswa setelah belajar seperti meningkatkan rasa percaya diri dalam pergaulan, memacu pertumbuhan jasmani yang ideal dan menghindari kecacatan yang lebih parah dan peningkatan kesehatan dan kebugaran jasmani siswa – siswi merupakan tujuan dari penjas.

2. Materi Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SLB Negeri 1 Sleman bahwa materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum. Terbukti sebelum melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana program pengajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang ada di SLB Negeri 1 Sleman. Olahraga permainan merupakan jenis materi yang sering dilakukan di lapangan yang sudah dimodifikasi oleh guru, seperti lari estafet, permainan sepak bola dan lainnya. Dan di SLB Negeri 1 Sleman ekstrakurikuler nya dilaksanakan walaupun belum berjalan dengan lancar.

3. Media Pembelajaran atau Sarana Prasarana di SLB Negeri 1 Sleman.

Media pembelajaran ini membuat konkrit konsep – konsep yang masih abstrak. Konsep – konsep yang dirasakan masih abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Ketersediaan sarana prasarana di SLB Negeri 1 Sleman sudah tersedia dengan baik, sehingga sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Evaluasi.

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa evaluasi seorang guru tidak biasa mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran akan berhasil manakal siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu

tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman khususnya pendidikan jasmani anak tunagrahita, pelaksanaan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Terbukti dari setelah proses pembelajaran berakhir siswa dibariskan kembali kemudian guru memberikan motivasi atau dorongan kepada semua siswa. Cara evaluasi juga dilakukan dengan cara menilai kembali pelajaran yang sudah dipelajari seperti menilai ulang lari estafet pada pertemuan beberapa minggu berikutnya. Ujian akhir semester juga dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan mengerti pembelajaran pendidikan jasmani. Ujian ini dilakukan setiap 6 bulan atau pada setiap akhir semesternya.

5. Memodifikasi alat dan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi di SLB Negeri 1 Sleman mengenai memodifikasi alat dan proses pembelajaran ialah untuk memudahkan serta memberi rasa aman pada anak tunagrahita khususnya SDLB supaya mengerti dan memahami penggunaan alat yang semestinya serta pembelajaran yang sesungguhnya. Seperti dalam permainan sepak bola, guru tidak bisa menggunakan lapangan dan peraturan yang sesungguhnya untuk pembelajaran.

6. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Sleman.

a) Persiapan

- 1) Guru mempelajari materi yang ingin dipelajari di kelas maupun dilapangan (membuat RPP atau menggunakan RPP yang sudah ada dalam materi ajar yang sama)

2) Guru membuat modifikasi pada materi yang akan dipelajari di lapangan seperti alat dan cara bermainnya. Untuk pembelajaran di kelas guru menjelaskan pembelajaran yang sesungguhnya.

b) Pelaksanaan di lapangan

1) Mengumpulkan murid – murid terlebih dahulu didalam kelas

2) Menjelaskan materi yang akan dipelajari

3) Mempraktikannya di lapangan

E. Pembahasan

Setelah disajikan data-data secara keseluruhan yang menyangkut secara khusus maka pembahasan ini akan membahas secara naratif sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian. Setelah peneliti menuliskan beberapa catatan lapangan dan wawancara kepada orang-orang di sekitar subjek dan subjek sendiri, maka hasil dari observasi dan wawancara, maka peneliti akan mendeskripsikan tentang apa yang terjadi selama observasi dilakukan pada saat pelajaran Pendidikan jasmani. Pengelompokan ini bertujuan agar dapat diklarifikasikan dan di ambil kesimpulan di akhir dari skripsi ini.

Dalam pembahasan disini akan menjelaskan dalam 3 (tiga) pengelompokan. Dan itu, tingkah laku subjek saat Pemanasan, saat Inti materi, dan terakhir saat Pendinginan. Pembahasan akan mengfokuskan pada murid yang mempunyai agresifitas yang tinggi (hiperaktif) dan murid yang mempunyai agresifitas yang rendah pada saat jam pelajaran olahraga.

1. Pemanasan.

Setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki

agresifitas yang tinggi dengan mengkatagorikan pada aspek gaya belajar, perilaku social, interaksi dengan guru dan pelajaran penjas.

Pada saat pelajaran pendidikan jasmani untuk memudahkan guru mengumpulkan murid ke lapangan olahraga guru biasanya menggunakan permainan kreta api – kreta apian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mengatur murid menuju lapangan. Dengan berbaris panjang dari kelas menuju lapangan sambil bernyanyi “naik kreta api” atau lagu yang murid – murid suka.

Saat dilapangan guru biasanya memberikan apresepsi terlebih dahulu. Yaitu, membariskan seluruh siswa, mengecek kelengkapan siswa dan menyiapkan lalu berdoa. Setelah itu biasanya seorang guru memberikan sedikit contoh kepada semua siswanya, supaya harapannya nanti siswa bisa melakukannya dengan baik dan benar. Sebagai awal dari pelajaran, guru biasanya memberikan instruksi untuk melakukan pemanasa kepada semua siswa terlebih dahulu. Disini subjek A (dengan memiliki agresifitas yang tinggi) dan subjek B (dengan memiliki agresifitas yang rendah) mempunyai gangguan pusat perhatian yang berbeda dengan teman-temannya. Peneliti akan memberikan gambaran tentang apa-apa yang dilakukan subjek saat pelajaran pendidikan jasmani khususnya saat pemanasan. Subjek A, tidaklah bisa mengontrol dan mengendalikan diri dengan hal-hal yang dia anggap menarik sedangkan subjek B, terlihat tidak bersemangat dan bergairah dalam melakukan gerakan pemanasan. Pemanasan adalah suatu hal yang wajib dilakukan sebelum masuk ke pelajaran inti, supaya nantinya tubuh terhindar dari cedera. Menurut subjek A dan B mendeskripsikan pemanasan adalah hal yang membuang-buang waktu saja, karena bisa membuat tubuh lelah sebelum melakukan pelajaran inti. Dari hasil catatan

lapangan dari peneliti, subjek A sering sekali protes ke guru pendidikan jasmani. Hal seperti ini tidak terjadi sekali atau dua kali, biasanya sampai lebih dari itu. Dan itu, lantas membuat teman-teman sekelasnya menjadi risih atau terganggu dengan celotehan subjek A. Subjek A melakukan hal seperti itu, merupakan apa yang terlintas di kepalanya dia langsung mengucapkannya tanpa memperdulikan siapa yang dia hadapi. Meskipun itu merupakan gurunya, hal ini yang membedakan subjek A dengan siswa lain yang mempunyai kelebihan dalam hal keberanian. Guru juga sesekali menegur subjek A jika saat pemanasan subjek kurang fokus dan kadang tidak mengikuti instruksi dari guru dan juga sering berceloteh saat pemanasan. Hal itu terkadang membuat subjek A kembali fokus kepada pelajaran, namun terkadang juga malah membuat subjek A merasa bosan. Biasanya setelah di tegur, subjek A kembali mengikuti instruksi dari guru untuk pemanasan. Namun, jika subjek A sudah bosan subjek biasanya melakukan aktifitas lain, yang sering kali membuat teman-teman menjadi terganggu. Seperti saat dilakukannya pemanasan statis biasanya, para siswa menggerakkan tangan ataupun tubuh mereka sesuai instruksi guru penjasnya. Namun, subjek A melihat hal seperti itu subjek seperti menanggapi sebuah permainan. Pada saat itu, subjek A biasanya tidak melakukan pemanasan statis, tetapi subjek A seperti senang kegirangan melihat itu, subjek A menganggap seperti sorak-sorak atau hal lain yang dia anggap teman-temannya seperti melakukan aktifitas bermain atau gerakan tanpa aturan. Subjek A mendekat ke teman-temannya yang sedang melakukan pemanasan statis. Subjek A pun sesekali menangkap tangan temannya dan juga terkadang memeluk siswa yang lainnya. Subjek A beranggapan, teman-temannya itu melakukan pemanasan diluar instruksi guru, seperti pada saat

melakukan gerakan tangan ke atas. Subjek A biasanya memegang tangan temannya dan dia menginstruksikan ke temannya supaya tidak melakukan hal itu, tanpa melihat guru yang ada didepan. Subjek A lakukan hal seperti itu, biasanya dari anak satu ke yang lain, yang membuat subjek A berjalan-jalan pada saat pemanasan. Padahal, semua siswa tadinya baris dengan rapi dan tertib. Namun subjek membuat gaduh dengan berjalan-jalan mengelilingi teman-temannya yang sedang melakukan pemanasan. Dari pengamatan peneliti, subjek A melakukan ini jika dia sudah di tegur oleh guru pendidikan jasmani saat banyak mengkritik dan sering berbicara yang di tegur oleh guru seperti diatas tadi, maka subjek A melakukan hal yang lain yaitu mengganggu teman-temannya dan berkeliling di sekitar barisan. Hal ini terjadi terus-menerus selama peneliti melakukan pengamatan lapangan. Peneliti sesekali pernah bertanya langsung kepada subjek A, yaitu mengapa subjek A melakukan seperti memegang tangan temannya, atau terkadang memeluk siswa lain pada saat pemanasan. Subjek mengatakan bahwa dia sebenarnya tidaklah bermaksud mengganggu teman-temannya, melainkan dia hanya ingin membantu gurunya agar teman-temannya itu melakukan pemanasan dengan benar, subjek A pun mengatakan jika teman-temannya itu tidak begitu bisa melakukan dengan baik gerakan pemanasan sesuai apa yang di contohkan oleh guru. Padahal, menurut guru pendidikan jasmani hal itu justru yang membuat kondisi siswa semakin gaduh dan susah untuk di kendalikan lagi, karena ulah dari subjek A semua siswa menjadi riuh dan mengeluh karena perbuatan subjek A. Seperti halnya, ada siswa yang mengadu, ada yang langsung memberikan teguran terhadap subjek A dan ada yang menghindari subjek A. Hal semacam ini yang membuat barisan siswa menjadi tidak rapi lagi. Sehingga

guru pendidikan jasmani biasanya langsung mengambil tindakan dengan cara mendatangi subjek A dan memberikan teguran langsung supaya subjek A tetap di barisan dan tidak lagi berjalan-jalan ke teman-temannya, atau juga terkadang guru memberikan tugas khusus kepada subjek A untuk mengambil alat olahraga yang akan di pergunakan untuk materi pelajaran nanti. Alternatif di atas sedikit bisa membantu kondisi siswa tidak lagi gaduh dan bisa dikendalikan seperti semula. Guru pendidikan jasmani sering melakukan hal seperti itu di karenakan memang subjek A sudah sangat bosan dengan melakukan pemanasan, subjek A sangat suka jika dia di beri tugas tambahan jika dia sudah merasa bosan. Dengan cepat, dia akan langsung mengerjakan apa yang di perintahkan oleh gurunya. Sedangkan dengan subjek B sangat berbadang terbaillk dengan subjek A. Dia sangat pasif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Terlihat lemas tanpa semangat, seperti sakit tapi sehat. Terkadang diam tanpa bergerak dengan tatapan kosongnya, perlu ditegur guru atau temannya terlebih dahulu baru dia mau bergerak kembali.

Hal-hal itulah yang selama ini peneliti deskripsikan selama melakukan catatan di lapangan. Banyak sekali tingkah laku subjek A yang sering membuat kegaduhan disaat pemanasa pada pelajaran pendidikan jasmani. Hal-hal di atas yang tertulis diatas, merupakan hal yang paling sering dilakukan subjek A pada saat peneliti melakukan penelitian. Mulai dari sering berbicara, mengkritik guru, hingga berjalan-jalan di barisan para siswa. Subjek A sangat kritis, yang membuat dirinya sangat aktif yang terkadang membuat dirinya sulit untuk diatur dan membuat temannya merasa terganggu. Berbeda sekali dengan subjek B yang lebih banyak diam dan terlihat malas bergerak.

2. Inti.

Setelah peneliti menuliskan tentang segala tingkah laku subjek A dan B pada saat pemanasan, hal serupa juga masih subjek A dan B lakukan di saat pelajaran inti. Dengan bentuk berbeda, subjek A lebih agresif saat pelajaran inti dilakukan dan subjek B lebih lemas tanpa semangat. Disini peneliti akan menuliskan beberapa tindakan yang dilakukan subjek A dan B saat pelajaran pendidikan jasmani yang peneliti amati.

Materi inti biasanya dilakukan saat semua siswa telah siap melaksanakan saat sesudah pemanasan. Dan itu, perlu karena jika pemanasan tak sempurna maka kondisi tubuh siswa belum siap melakukan aktivitas yang akan memaksa tubuh untuk melakukan aktivitas yang berat. Sebelum siswa melakukan, guru biasanya memberikan contoh untuk melakukan materi inti, misalnya senam : cara untuk guling kedepan, kebelakang dan kesamping. Dan contoh lain sesuai materi SK & KD dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk kelas II (dua). Selama peneliti melakukan pengamatan pada saat materi inti, peneliti melihat subjek B seperti bermalas-malasan untuk mengikuti. Itu terlihat dari raut wajah subjek B saat guru memberikan contoh, subjek B seperti tidak serius memperhatikan guru. Mata subjek B seperti terlihat sedang memperhatikan hal yang lain, hal yang lebih menarik di bandingkan melihat gurunya yang sedang menerangkan. Meski pada awalnya subjek B memperhatikan guru dan bisa duduk tenang. Pada saat itu materi yang diajarkan adalah tentang guling depan. Alat yang dipergunakan saat itu adalah matras. Pada saat matras di ambil, subjek A terlihat antusias sekali. Dan hingga saat giliran subjek A untuk mencoba, maka sudah bisa di tebak, subjek A salah dalam langkah-langkah melakukannya dan

hasilnya pun sangat jelek. Subjek A terbilang salah dalam melakukan dan gagal dalam mencobanya. Hal ini lantas membuat guru pun perlu mengoreksi subjek A untuk mengetahui bagian apa yang belum di ketahui oleh subjek A. Begitu pula dengan subjek B, dia terlihat memperhatikan saat guru menjelaskan cara – cara dalam guling depan tetapi saat mempraktikkannya dia juga masih belum paham dengan gerakan yang dilakukannya. Guru pun menyuruh subjek A dan B untuk melakukan berulang-ulang sampai subjek A dan B melakukan dengan betul dan bagus hasilnya. Tetapi subjek A dan B memang punya kelemahan dalam hal konsentrasi. Hal itu pun membuat guru pendidikan jasmani untuk memberikan jeda waktu terhadap subjek A dan B untuk nanti di berikan kesempatan lagi. Subjek A terlihat keasyikan bermain dengan teman yang lain yang sudah bisa berlari kesana-kemari hingga terkadang merasa capek, lantas melakukan hal lain juga seperti menarik-narik matras yang di gunakan untuk berguling, dan terkaang terlihat membantu teman yang sedang melakukan berguling. Hal ini pun terlihat berbahaya bagi teman-temannya. Di karenakan subjek A tidak lah tahu bahayanya jika hal itu bisa fatal.

Pada saat materi inti ini, peneliti melihat subjek A terlihat antusias saat akan melakukan kegiatan inti tersebut berbeda dengan subjek B terlihat bermalas – malasan dalam melakukannya. Pada saat giliran subjek A untuk mencoba, subjek A terlihat tidak bisa sama sekali untuk melakukannya. Subjek A maupun B terlihat bosan dengan pelajaran penjas, meski hal yang dia lakukan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Penutup.

Setelah melihat mulai dari pemanasan hingga kegiatan inti saat pelajaran pendidikan jasmani dilakukan, maka pada pendinginan kita semua bisa menebak apa yang dilakukan subjek A dan B pada tahap ini. Selama peneliti melakukan pengamatan, subjek A dan B sudah tidak ada fokus lagi pada pelajaran. Pendinginan merupakan tahap bagian akhir saat pelajaran pendidikan jasmani, yang mempunyai kegiatan yang bersifat menurunkan aktifitas yang berfungsi untuk mengurangi ketegangan otot setelah melakukan kegiatan inti saat olahraga.

Pada pendinginan ini subjek A sudah sangat tidak bersemangat lagi untuk melakukannya. Pada pendinginan ini, biasanya guru pendidikan jasmani menginstruksikan untuk bernyanyi dengan membentuk ular-ularan memanjang. Subjek A dan B sudah tidak mau lagi untuk mengikuti instruksi dari guru. Subjek B terlihat duduk dan berdiam diri di pinggir lapangan sambil memegang minumannya. Karena hal itu sering sekali dilakukan pada saat pendinginan, maka peneliti pernah menanyakan hal itu kepada guru pendidikan jasmani. Peneliti melihat kejadian seperti ini, ada kemungkinan subjek B memang merasa sudah benar-benar capek ataupun subjek B sudah sangat merasa bosan hingga tidak mau lagi untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemungkinan kedua hal itu bisa jadi kendala yang ada pada subjek A dan B.

Setelah data yang telah peneliti reduksi, maka berdasarkan hasilnya, peneliti menemukan hal-hal baru yang sangat jarang di temui perlakuan anak tunagrahita yang hiperaktif (subjek A) dan non hiperkatif (subjek B) pada saat pelajaran pendidikan jasmani. Itu di ketahui setelah peneliti melakukan pengamatan selama di lapangan. Subjek A sangatlah mempunyai agresifitas yang sangat tinggi di bandingkan dengan

teman-temannya dan sebaliknya subjek B sangatlah pendiam. Subjek A kurang bisa mengontrol dirinya sendiri untuk tindakan atau hal-hal yang ada kaitannya dengan pelajaran. Subjek A lebih suka bergerak dengan kemauannya sendiri, tanpa ada yang melarangnya. Hal ini dilakukan subjek A dikarenakan, untuk kepuasan subjek A tersendiri. Maka dari itu, subjek A lebih suka melakukan hal-hal terlintas di otaknya sendiri, tanpa memperdulikan hal-hal disekitarnya. Justru sebaliknya subjek B sangatlah sedikit untuk melakukan gerakan. Subjek B lebih suka berdiam diri, terkadang membiarkan teman – teman yang menggangukannya.

Dengan data-data yang telah peneliti peroleh, maka dari hal di atas, adapun aspek-aspek yang peneliti amati adalah tentang subjek yang mempunyai sifat hiperaktif (subjek A) dan non hiperaktif (subjek B). Guru tidak bisa memberikan 100% perhatian ke subjek A dan B. Guru haruslah mempunyai penanganan yang jitu untuk membuat subjek A dan B merasa nyaman, dan mempunyai rasa seperti diperhatikan oleh gurunya. Hal-hal semacam itu yang membuat subjek A dan B merasa senang untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai proses pembelajaran pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Sleman dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman sudah berjalan dengan baik, ini terbukti dengan dipersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau menggunakan RPP yang sudah ada dalam materi ajar yang sama. Ini merupakan salah satu komponen penting dalam tahap perencanaan pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran dapat tersusun secara sistematis. Serta indikator dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan jelas.
2. Tujuan pendidikan jasmani sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. Terbukti dari apa yang diajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak sama sekali menyimpang dari kurikulum yang ada yaitu mengacu pada tujuan kurikulum sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Ketersediaan sarana prasarana di SLB Negeri 1 Sleman sudah tersedia dengan baik, sehingga sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui media pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan cara memodifikasi alat di SLB Negeri 1 Sleman dapat digunakan untuk pemanfaatan di sekolah luar biasa lainnya.

2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam media pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan cara memodifikasi alat di SLB Negeri 1 Sleman, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Dalam suatu proses pendidikan jasmani faktor kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Guru penjas yang mengajar di SLB negeri 1 Sleman adalah lulusan Program Kepelatihan Olahraga FIK UNY 1994.

2. Bagi Guru

Untuk persiapan pembelajaran sebaiknya guru mempersiapkannya dengan sebaik mungkin dengan membuat rencana program pembelajran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi Delphie. (2007). *Pembelajaran Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hendrayana. Y. (2007). *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. Center For Research On International Cooperation In Educational Deplovment University Of Tsukuba.
- Moh Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Matakupan, J. (1996). *Bimbingan Belajar Olahraga*, STO, Jakarta.
- Meoleng. L. J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mumpuniarti. (2000). *Ortadidaktik tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alavabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. EdisiV. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Suranto, Heru. (1991). *Pengetahuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, B. (2008). *Pendidikan Jasmani Adaftip*. Jakata.Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. (2000). *SISDIKNAS*. Bandung. Citra Umbara.
- Yanuarita. (2009). *Interaksi Sosial dan Belajar Mengajar Anak Tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) "Kartini" Temanggung*. Skripsi. FIP-UNY.
- Yuli Satyani. (1999). Yogyakarta. *Peranan Orang Tua dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa Sekolah Luar Biasa Bagian C (SLB C) Negeri Bantul Yogyakarta*. FIP-UNY.

PANDUAN OBSERVASI

PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 SLEMAN

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1.	Apakah guru selalu melakukan apresepsi kepada murid sebelum kegiatan olahraga?	√	
2.	Apakah guru menegur murid jika ada murid yang tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar?	√	
3.	Apakah guru mengoreksi setiap individu saat murid melakukan instruksi dari guru?	√	
4.	Apakah guru memberikan waktu khusus untuk murid melakukan sendiri pelajaran penjas?	√	
5.	Apakah guru meberikan hukuman kepada murid saat mengganggu murid lainnya?		√
6.	Apakah murid selalu melakukan sesuai instruksi dari guru ?		√
7.	Apakah murid sering mengeluh lelah saat pelajaran olahraga?	√	
8.	Apakah murid selalu ceria saat menjalanin proses belajar mengajar penjas dilapangan maupun di ruangan?	√	

9.	Apakah murid selalu beresalasan jika tidak mau melakukan instruksi dari guru jika dia tidak menyenangi kegiatan tersebut?	√	
10.	Apakah sesudah kegiatan olahraga anak masih sering melakukan aktifitas lain, pada saat dia mengeluh kecapean saat olahraga?	√	

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN JASMANI SLB NEGERI 1 SLEMAN

Berikut daftar pertanyaan wawancara :

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru penjas di SLB Negeri 1 Sleman?
2. Apakah ibu hanya mengajar SDLB saja?
3. Apakah ibu lulusan penjaskes?
4. Apakah banyak kendala saat mengajar penjas di SDLB?
5. Apakah saat mengajar banyak menghadapi hal menyenangkan?
6. Bagaimana untuk penerapan kurikulum di SDLB itu sendiri?
7. Bagaimana dengan materi ajar untuk SDLB itu sendiri?
8. Bagaimana anggapan anak tentang olahraga?
9. Bagaiman untuk sarana dan prasarana untuk SDLB?
10. Apakah ada ujian atau evaluasi untuk pembelajaran penjas?
11. Seperti apa cara memodifikasi alat dan pembelajaran untuk SDLB?
12. Bagaimana proses pembelajaran penjas?
13. Apakah ada untuk ekstrakurikuler penjas di SDLB?

KURIKULUM SLB NEGERI 1 SLEMAN

Struktur Kurikulum SDLB bagian C (Tunagrahita) :

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu	
	I, II, III	IV, V dan VI
A. Mata Pelajaran	-	-
1. Pendidikan Agama	-	-
2. Pendidikan Kewarganegaraan	-	-
3. Bahasa Indonesia	-	-
4. Matematika	-	-
5. Ilmu Pengetahuan Alam / Sains	-	-
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-
7. Seni Budaya dan Keterampilan	-	-
8. Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan	29-32	28
	(Pendekatan tematik)	Pendekatan tematik
B. Muatan Lokal :	-	
- Wajib : Basaha Jawa		2
C. Program Khusus : Kemampuan Merawat Diri		2
D. Pengembangan Diri		2*)
Jumlah	28 - 30	32

*) Ekuivalen 2 jam pemberlajaran, disesuaikan dengan kelainan dan kebutuhan pesert didik

** Satu jam pembelajaran sama dengan 35 menit.

WAWANCARA GURU PENDIDIKAN JASMANI SLB NEGERI 1 SLEMAN

- Penulis : sudah berapa lama ibu menjadi guru penjas di SLB
Negeri 1 Sleman?
- Guru : sudah 4 tahun
- Penulis : apakah ibu hanya mengajar SDLB saja?
- Guru : tidak, saya juga mengajar SMPLB dan SMALB
- Penulis : apakah ibu lulusan penjaskes?
- Guru : iya, saya lulusan Program Kepelatihan Olahraga (PKO)
FIK UNY tahun 1994
- Penulis : apakah banyak kendala saat mengajar penjas di SDLB?
- Guru : tentu saja banyak. Kuncinya cuma satu sabar dan *telaten*
menghadapi mereka
- Penulis : apakah saat mengajar banyak menghadapi hal menyenangkan?
- Guru : pasti ada. Melihat tingkah mereka yang kadang terlihat
aneh itu justru menyenangkan
- Penulis : bagaimana untuk penerapan kurikulum di SDLB itu sendiri?
- Guru : cukup mudah mungkin untuk pemanfaatan waktunya saja yg
kurang tepat. Seperti saat pelajaran penjas satu jam
pelajaran (35menit) belum tentu mampu memberi materi ajar
yang tepat kepada murid
- Penulis : bagaimana dengan materi ajar untuk SDLB itu sendiri?

Guru : tentu saja dibuat sesederhana mungkin untuk memudahkan anak memahaminya

Penulis : bagaimana anggapan anak tentang olahraga?

Guru : menurut saya mereka sangat suka olahraga, terlihat dari cara mereka saat pelajaran penjas. Mereka terlihat sangat ceria menjalankannya, senang penuh semangat

Penulis : bagaiman untuk sarana dan prasarana untuk SDLB?

Guru : sangat memadai. Kepala sekolah sangat mengerti keperluan kami untuk berolahraga

Penulis : apakah ada ujian atau evaluasi untuk pembelajaran penjas?

Guru : tentu saja ada, untuk mengetahui seberapa jauh murid memahami pendidikan jasmani

Penulis : seperti apa cara memodifikasi alat dan pembelajaran untuk SDLB?

Guru : memodifikasi alat dan pembelajaran saya sesuaikan dengan kemampuan anak

Penulis : bagaimana proses pembelajaran penjas?

Guru : bias dikuasai terutama saat pembelajaran di kelas.
Pada saat dilapangan mungkin sulit dikendalikan karena murid terpengaruh situasi sekitar

Penulis : apakah ada untuk ekstrakurikuler penjas di SDLB?

Guru : tentu saja ada. Murid sangat suka dengan adanya olahraga disore hari, ini terlihat dari partisipasi mereka dalam ektrskulikuler

**PEDOMAN WAWANCARA ANAK TUNAGRAHITA
SLB NEGERI 1 SLEMAN**

Berikut daftar pertanyaan wawancara :

1. Adik namanya siapa?
2. Kelas berapa sekarang?
3. Hobi adik apa?
4. Adik suka olahraga tidak?
5. Olahraga yang paling disukai apa?
6. Adik suka tidak sama bu Asih (guru penjas SDLB Negeri 1 Sleman)?
7. Apakah adik pernah punya nilai tertinggi di pelajaran penjas?

**WAWANCARA ANAK TUNAGRAHITA
SLB NEGERI 1 SLEMAN**

Penulis : adik namanya siapa?

Adik : Rian Putra Firmansyah

Penulis : kelas berapa sekarang?

Adik : kelas 5

Penulis : apakah adik punya hobi?

Adik : main bola

Penulis : selain sepak bola adik suka apa lagi?

Adik : cuma suka sepak bola

Penulis : ikut ekstrakurikuler sepak bola tidak di sekolah?

Adik : ikut. Ikut club juga di rumah

Penulis : sudah pernah bertanding dimana saja?

Adik : banyak

Penulis : apakah saat bertanding pernah mengalami kekalahan?

Adik : pernah

Penulis : apakah adik suka dengan ibu Asih (guru penjas) ?

Adik : suka

Penulis : kenapa?

Adik : tidak suka marah dan tidak galak

Penulis : apakah adik pernah punya nilai tertinggi di pelajaran penjas?

Adik : pernah

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 3 Febuari 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Guru Olahraga

Kegiatan : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Uraian

Pembelajaran olahraga di lapangan di mulai seperti biasa, dengan guru mengumpulkan anak-anak di lapangan. Diawali apresepsi, mulai dari menyiapkan, berdoa dan presensi kepada siswa. Guru menegur bila ada siswa yang tidak tertib atau berpakaian kurang rapi.

Pembelajaran kali ini tentang estafet, sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan sedikit banyak tentang estafet. Alat yang digunakan kali ini adalah potongan pipa palaron sepanjang ± 30 cm. Modifikasi alat ini untuk memudahkan murid membawa lari dan memegang alat tersebut. Lapangan yang digunakan pun cukup sederhana. Membuat lintasan dibatasi kapur panjang ± 15 m dan lebar ± 5 m.

Pada saat guru menjelaskan butuh tenaga extra untuk menarik perhatian mereka. Karena guru harus bersuara lantang dan melakukan gerakan – gerakan yang harus mampu menarik mereka untuk memperhatikan guru saat menjelaskan. Tidak sedikit murid yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Terkadang guru menegur murid yang sudah ribut sendiri dengan menegur dengan nada yang sedikit tinggi.

Bukan memarahi tapi supaya mereka memperhatikan dan mengerti apa yang guru maksud.

Sebelum memulai guru memberikan pemanasan dengan permainan kucing dan tikus. Mengajak murid untuk berlari saling mengejar. Pada bagian inti, saat mempraktikan banyak murid yang merasa senang. Mereka senang saat menyorak – sorakkan teman lainnya yang sedang memratikan dan yang disorak – sorakan semakin bersemangat. Ada juga beberapa murid yang main – main dalam mempraktikannya. Pada saat pembelajaran berjalan situasi bias dikendalikan karena mereka hanya tertarik memperhatikan teman yang sedang mempratikannya.

Selesai memratikan guru memberika perenggangan atau pendinginan berupa bernyanyi sambil berjalan membentuk kreta api – kreta apian. Murid sangat senang sekali dan bersemangat dalam bernyani. Sesudah itu menyuruh mereka duduk merapat untuk mananyakan kembali kepada meraka tentang kesuliatan pelajaran yang diberikan tadi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 10 Febuari 2014

Lokasi : Di Kelas

Informan : Guru Olahraga

Kegiatan : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Uraian

Pembelajaran olahraga kali ini dimulai di kelas. Guru memimpin doa kemudian mengabsen murid. Materi pada hari ini adalah tentang kebersihan lingkungan. Guru menjelaskan sambil mempraktikkan beberapa gerakan tentang membersihkan lingkungan. Seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan masih banyak lagi.

Seperti biasa banyak murid yang tidak memperhatikan. Terkadang guru menegur dengan bertanya apa yang tadi dijelaskan atau menanyakan apa yang sedang mereka kerjakan sehingga rebut dan sibuk sendiri. Sebelum mengakhiri jam penjas di kelas guru memberikan pekerjaan rumah kepada murid untuk dapat mempraktikkan kebersihan lingkungan di rumah masing – masing.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Guru Olahraga

Kegiatan : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Uraian

Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa guru menarik perhatian murid terlebih dahulu untuk dapat berkumpul dilapangan. Kali ini guru menarik perhatian murid dengan nyetel music senam karena materi ajar pada hari ini adalah senam lantai. Tidak membutuhkan waktu lama semua murid berkumpul di lapangan. Setelah semua murid berkumpul guru mematikan music dan membarikan semua murid. Murid kecewa karena music dihentikan, mereka pun bersorak. Guru mencoba mencairkan suasana dengan mengajak murid bernyanyi, dan mereka pun mengikuti guru bernyanyi. Setelah situasi dirasa cukup kondusif guru pun membariskan mereka, berdoa dan mulai mempresensi mereka. Setelah itu guru menjelaskan apa yang akan dipelajari pada pagi ini. Dibawah pohon rindang sudah tersedia matras lebar yang cukup tebal, kali ini guru ingin mengajarkan rol depan. Guru mencontohkan gerakan rol depan dengan perlahan dan detail. Supaya aman guru mencontohkannya dengan sikap awal jongkok dengan posisi kepala merunduk dan tangan mendekap kaki. Perlahan tubuh digerakan kedepan dan mengguling.

Sebelum dimulai guru mengajar murid pemanas terlebih dahulu dengan mengajak mereka peregangan tubuh. Membuat lingkaran dan guru berada ditengahnya. Setelah peregangan selesai, murid diminta duduk melingkari matras dan memanggil satu persatu untuk mencoba mempraktikannya. Seperti biasa banyak murid yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatannya masing. Tetapi guru mencoba untuk tetap dapat menarik perhatian mereka agar mereka tetap memperhatikan temannya yang sedang diajari.

Selesai pembelajaran guru menanyakan kembali apakah semua sudah bisa mempraktikannya sendiri. Semua murid berkata bisa. Guru pun hanya bisa tersenyum. Kemudian guru menyuruh murid untuk dapat mengulanginya kembali dirumah dengan pengawan orang tua. Untuk mengakhiri pembelajaran guru menyuruh murid duduk dengan rapih dan berdoa.

WAWANCARA ANAK TUNAGRAHITA SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Murid

Pada saat pembelajaran murid ini sangat hiperaktif terlihat senang seperti mencari perhatian kepada teman – temannya dan guru. Suka mengganggu teman – temannya saat guru sedang menjelaskan dan suka membantah saat diperingati oleh guru. Saat diajarkan dia tidak mengikuti instruksi yang guru berikan. Murid sangat aktif sehingga guru sedikit sulit mengontrol murid tersebut.

Penulis : Halo adik, adik namanya siapa?

Adik : Doni mbak

Penulis : Nama panjangnya siapa?

Adik : Doni Aditya Saputra

Penulis : Suka banget olahraga ya? Tadi kok mbak liatin kamu seneng banget

Adik : Iya, soalnya diluar eggak di kelas

Penulis : Emang enggak suka belajar di kelas?

Adik : Enggak

Penulis : Kenapa?

Adik : Sempit enggak bisa jalan – jalan

Penulis : Kalau Ibu Asih (guru penjas) lagi jelasin atau kasih tahu kok enggak suka diperhatiin kenapa?

Adik : Aku perhatiin kok

Penulis : Tadi mbak liat abis dikasih tahu terus ribut lagi

Adik : Bukan ribut lagi tapi kasih tahu temenku enggak boleh
ribut sama Bu Asih

WAWANCARA ANAK TUNAGRAHITA SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Murid

Pada saat pembelajaran murid ini terlihat sangat tidak bersemangat dan lemas. Seperti sedang sakit. Disaat guru sedang menjelaskan dia terlihat memperhatikan dengan pikirannya yang kosong. Teman – temannya sibuk dengan urusannya masing – masing tetapi dia tetap saja diam. Ada beberapa teman yang menjahilinya dia hanya berontak kecil dan menyingkir dari teman – teman yang menjahilinya.

Penulis : Hey, namanya siapa?

Adik : Lora

Penulis : Lora sakit? Kok diem aja dari tadi

Adik : Enggak mbak

Penulis : Sudah sarapan belum tadi?

Adik : Sudah

Penulis : Sarapan apa tadi? Minum susu enggak?

Adik : Sarapan nasi goreng, minum kok

Penulis : Enggak suka olahraga ya?

Adik : Enggak mbak

Penulis : Kenapa? Kan olahraga seru bisa main – main

Adik : Capek mbak, panas juga

Penulis : Kan enggak ditaruh panas – panasan sama bu Asih (guru penjas)

Adik : Pokoknya enggak suka mbak, panas

WAWANCARA GURU PENDIDIKAN JASMANI SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Senin, 13 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Guru Olahraga

Penulis : Gimana bu? Cukup lelah buat mengajar hari ini

Guru : Seperti yang mbak Luqy liat, banyak murid yang susah diatur

Penulis : Memang butuh kesabaran yang penuh bu

Guru : Iya mbak Luqy. Mereka memang harus diperhatikan satu persatu, dibilangin satu persatu. Inilah yang membuat saya tidak sanggup bila mengajar lebih dari 10 anak sendirian.

Penulis : Iya bu. Kenapa tadi ibu mengajarkan rol depan dengan sikap awal jongkok dengan posisi kepala merunduk dan tangan mendekap kaki?

Guru : Disini mbak saya mengajarkan anak supaya mudah mengerti dan mudah melakukannya. Saya membuat sesederhana mungkin pembelajaran ini supaya materi yang saya ajarkan tersampaikan kepada mereka.

Penulis : Kalau tadi misalnya ada yang salah melakukan bu bagaimana?
Misalnya ada yang terkilir

Guru : Pada saat melakukan saya pegang mereka, saya perhatikan, saya

jelaskan secara detail dan langsung kepada anaknya. Sesehati – hati mungkin saya ajarkan mereka untuk pembelajaran rol depan ini.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Guru Olahraga

Kegiatan : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Uraian

Pagi ini materi ajar yang akan dipelajari murid adalah bermain sepak bola, karena banyak anak yang menanyakan kapan lagi bermain sepak bola. Sangat mudah mengumpulkan murid karena ini permainan kesukaan mereka baik murid putra maupun murid putri. Sebelum pembelajaran dimulai guru membariskan murid dan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu melakukan pemanasan sejenak. Pemanasan yang pada umumnya sebelum permainan sepak bola yaitu kucing – kucingan. Permainan sederhana tetapi murid senang sekali saat bermain.

Setelah melakukan pemanasan kurang lebih 10 menit guru menjelaskan terlebih dahulu peraturan bermain dan lapangan untuk sepak bola. Walaupun permainan ini sering dipelajari tetapi guru tetap menjelaskan tata cara bermain, peraturan, serta lapangan untuk sepak bola. Menggunakan bola standar, lapangan dibuat sederhana menggunakan pembatas kapur dengan peraturan yang sederhana pula.

Murid putri bermain terlebih dahulu. Mereka terlihat sangat senang berlari kesana kemari mengejar bola. Tetapi salah satu murid terlihat malas dan kelelahan,

terkadang dia hanya berdiri terdiam melihat temannya berlari kesana kemari. Setelah ditegur oleh guru dia mulai bermain kembali. 10 menit kemudian murid putra bermain. Mereka sangat terlihat bersemangat sekali saat bermain. Terkadang terjadi keributan kecil didalam permainan. 15 menit pun berlalu permainan dihentikan. Murid diminta untuk duduk rapih meluruskan kaki mereka untuk beristirahan dan rileks sejenak. Sementara guru mengevaluasi permainan mereka tadi. Guru menegaskan dalam permainan beregu sangat diperlukan kerjasama dan kepercayaan terhadap teman satu tim. Setelah mengevaluasi guru memimpin doa kemudian murid diminta kembali kedalam kelas.

WAWANCARA ANAK TUNAGRAHITA SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Murid

Seperti biasa murid ini ketika pembelajaran berlangsung dia yang terlihat sangat bersemangat. Terkadang berkata keras untuk memperingatkan temannya, terkadang terlihat egois dalam bermain ditimnya.

Penulis : Halo Doni...

Adik : iya mbak

Penulis : Capek ya?

Adik : Iya mbak

Penulis : Seru banget ya tadi mainnya. Kamu semangat banget ya mainnya
sampe keringetan gini

adik : Iya mbak, aku kan suka banget main sepak bola

penulis : Tadi kok mainnya enggak operan sama temennya?

Adik : Temen ku itu enggak bisa main mbak, jadi aku main sendiri aja...

Penulis : Kan kamu mainnya berkelompok. Satu tim tadi 7 orang. Mainnya
operan dong.... Biar bisa menang

Adik : Iya tadi temen ku itu yang enggak bisa main jadi enggak menang

Penulis : Tadi bu Asih (guru penjas) juga suruhnya operan kan?

Adik : Tadikan aku oper ketemen ku juga. Mbak enggak liat sih...

Penulis : Ntar kalau enggak diliat bu Asih terus main sendiri lagi

Adik : Enggak mbak

Penulis : Kalau di rumah suka main sepak bola juga enggak?

Adik : Sering mbak

Penulis : Terus mainnya kapan?

Adik : Setiap pulang sekolah

Penulis : Emangnya enggak capek abis sekolah terus langsung main?

Adik : Enggak

Penulis : Biasanya main sepak bola dimana kalau di rumah?

Adik : Deket rumah ku ada lapangan

WAWANCARA ANAK TUNAGRAHITA SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Murid

Seperti hari sebelumnya murid ini terlihat malas saat pembelajaran pendidikan jasmani. Diperlukan teguran yang cukup tegas untuk mengajak murid tersebut untuk bergerak.

Penulis : Halo Lora..

Adik : Halo mbak

Penulis : Capek ya?

Adik : Iya mbak, panas juga

Penulis : Enggak suka ya tadi main sepak bola?

Adik : Capek mbak, enggak suka

Penulis : Kenapa kalau pas pelajaran olahraga enggak semangat? Apa pernah jatuh atau kenapa gitu..

Adik : Dulu pernah mbak aku jatuh

Penulis : Pas olahraga?

Adik : Enggak

Penulis : Terus jatuhnya dimana?

Adik : Di rumah

Penulis : Kenapa kok bisa jatuh?

Adik : Waktu aku mainan didepan rumah, mau berdiri terus jatuh

Penulis : Kepleset ya? Gara – gara lantainya licin. Apa kesandung?

Adik : Enggak tau

WAWANCARA GURU PENDIDIKAN JASMANI SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Guru

Penulis : Gimana bu, capek?

Guru : Ya gini mbak Luqy. Seperti biasa anak – anak susah diatur

Penulis : Permainan sepak bola ini sering apa bu diberikan ke anak – anak?

Guru : Iya mbak. Mereka suka menanyakan kalau saya tidak pernah
memberikan permainan sepak bola

Penulis : Terus buat RPP tidak bu untuk pembelajaran seperti itu?

Guru : Karena materi ini sering saya berikan kepada anak – anak saya
menggunakan RPP yang sudah pernah saya buat. Mungkin untuk
pemanasannya saja yang saya ganti

Penulis : Untuk materi ajarnya? Peraturan, cara bermain, dan lapangannya
serta alat

Guru : Tetap menggunakan penyederhanaan. Tetapi makin kesini
menggunakan tahapan yang hampir mendekati permainan
sesungguhnya. Seperti alat dan lapangan. Mungkin sebagian besar
dari mereka tahu bola yang sesungguhnya dan luasnya lapangan
sepak bola. Saya menjelaskan yang sesungguhnya dengan detail

panjang dan lebar lapangan serta bola yang digunakan dalam sepak bola. Dan saya juga menjelaskan bola dan lapangan yang akan dipergunakan untuk bermain. Begitu juga peraturan dan cara bermainnya. Terlebih dahulu menjelaskan cara bermain dan peraturan sesungguhnya dengan terperinci kemudian cara bermain dan peraturan yang akan dipakai dalam permainan yang akan mereka mainkan

- Penulis : Murid suka menanyakan kenapa mereka tidak menggunakan peraturan, cara bermain, lapangan maupun bola yang sebenarnya?
- Guru : Pasti mereka menanyakannya. Terkadang saya menjawab “kan nanti capek kalau pake lapangan yang besar, nanti kakinya sakit kalau pake bola yang beneran, nanti mainnya susah kalau kebanyakan peraturannya”

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 20 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Guru Olahraga

Kegiatan : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Urian

Pagi ini guru akan mengajarkan permainan kasti. Seperti biasa butuh sesuatu yang sangat menarik untuk mengumpulkan semua murid di lapangan. Guru menunjukan beberapa bola kasti berekor panjang. Kemudian mereka pun berkumpul banyak bertanya kepada guru dan sangat ingin memegangnya. Tetapi guru meminta semua murid untuk berbaris terlebih dahulu dengan rapih untuk menjelaskan bola apa itu. Sebelum memulai guru memimpin doa setelah itu mengabsen semua murid. Setelah itu guru menjelaskan permainan yang akan dipelajari pada pagi ini. Yaitu permainan bola kasti dengan bola berekor. Menjelaskan cara bermain, peraturan yang sesungguhnya serta lapangannya. Seperti biasanya banyak murid yang tidak memperhatikan. Terkadang guru harus menggunakan suara lantang gara murid memperhatikan.

Melakuan pemanasan sejenak dengan melakukan lepar tangkap berpasangan. Mereka pun terlihat bermain – main dalam melakukan lempar tangkap. Tak banyak murid malah memainkan bola itu sendiri, sehingga terjadi pertengkararan perebutan bola. Guru sedikit kesulitan untuk melerai mereka karena memang bola yang tersedia

terbatas. Jadi tidak semua murid bisa mendapatkan bola sendiri-sendiri. Kiranya cukup melakukan pemanasan. Guru langsung membuat kelompok putra dan putri untuk memulai permainan. Kelompok putri main terlebih dahulu. Permainan terlihat terkendali dan sangat menyenangkan dengan kelompok putra yang selalu menyemangati kelompok putri bermain. Selang beberapa menit kelompok putra bermain. Dan sebaliknya kelompok putri menyemangati kelompok putra bermain. Saat kelompok putra bermain terlihat keegoisan mereka, seperti bola tidak dioperkan berlali sendiri untuk mengenai tim lawan. Mendapat teguran yang cukup lantang dari guru karena sering kali diperingati mereka sering lupa.

Waktu pun habis permainan dihentikan. Seluruh murid diajak duduk bersantai sambil mengevaluasi permainan tadi. Guru selalu menegaskan dalam bermain tim sangat diperlukannya kerjasama supaya dapat menciptakan tim yang kompak. Sebelum membubarkan murid, guru memimpin doa terlebih dahulu.

WAWANCARA ANAK TUNAGRAHITA SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Senin, 20 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Murid

Murid ini terlihat lebih aktif dibandingkan teman – temannya dan sangat egois dalam bermain didalam kelompok. Sering kali membuat keributan kecil dengan teman sekelompoknya maupun kelompok lain.

Penulis : Doni...

Adik : Iya mbak

Penulis : Gimana tadi main kastinya? Seru?

Adik : Seru banget mbak

Penulis : Capek ya?

Adik : Iya mbak

Penulis : Tadi kok pas bu Asih (guru penjas) kasih tau bolanya enggak boleh dibawa lari, kamu bawa lari?

Adik : Enggak aku bawa lari kok mbak

Penulis : Tadi mbak liat dibawa lari kok

Adik : Tadi itu mau aku oper tapi keburu kena marah sama bu Asih

Penulis : Coba tadi mainnya kompak pasti menang

Adik : Temen – temenku mbak yang enggak bisa main itu

Penulis : Di rumah suka main kasti juga?

Adik : Enggak

Penulis : Jadi dirumah Cuma main sepak boa aja?

Adik : Iya mbak

WAWANCARA ANAK TUNAGRAHITA SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Senin, 20 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Murid

Seperti biasa terlihat sangat tidak suka dengan olahraga. Hanya berdiam diri menunggu guru benar – benar mengajaknya bergerak. Membutuhkan semangat khusus untuk murid ini bergerak.

Penulis : Lora....

Adik : Iya mbak

Penulis : Panas ya?

Adik : Iya mbak, capek juga

Penulis : Seru enggak tadi main kastinya?

Adik : Seru sih mbak, soalnya kelompok ku menang

Penulis : Tadi susah ya mukul bolanya?

Adik : Iya mbak soalnya tadi bolanya ada ekornya

Penulis : Tadi disuru lari pas udah mukul bola kok enggak lari?

Adik : Aku capek mbak disuru lari – lari terus

Penulis : Kan biar sehat lari – lari

Adik : Enggak ah mbak malah capek

Penulis : Di rumah enggak suka main lari – lari juga ya?

Adik : Enggak mbak

Penulis : Jadi di rumah mainnya apa?

Adik : Main masak – masakan disamping rumah

Penulis : Pernah enggak main kejar duduk atau untak umput gitu?

Adik : Pernah tapi aku enggak ikut

Penulis : Kenapa enggak ikut?

Adik : Aku sukanya liatin temenku main aja...

WAWANCARA GURU PENDIDIKAN JASMANI SDLB NEGERI 1 SLEMAN

Hari/Tanggal : Senin, 20 Oktober 2014

Lokasi : Di Lapangan

Informan : Guru

Penulis : Panas ya bu?

Guru : Iya mbak Luqy, panas banget hari ini

Penulis : Kalau pembelajaran yang ini buat RPP tidak bu?

Guru : Pembelajaran ini sudah pernah saya berikan jadi saya tidak membuat RPP lagi. Mungkin hanya menjelaskan kembali tata cara bermainnya

Penulis : Dulu juga menggunakan bola kasti berumbai bu?

Guru : Iya mbak, supaya bolanya tidak terlalu jauh dan sakit kalau Dilemparkan

Penulis : Ukuran lapangannya juga masih sama seperti yang dulu bu?

Guru : Untuk lapangan saya perluas sedikit mbak, agar mereka lebih bergerak lagi. Mungkin peraturannya saja yang saya tambahkan dari peraturan yang sebenarnya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 575/UN.34.16/PP/2013 17 Desember 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Luqy Cintya Deby
NIM : 10604224030
Jurusan : POR
Prodi : S-1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 6 s.d. 18 Januari 2014
Tempat/obyek : SLB Negeri 1 Sleman/siswa
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Sleman.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Sleman
2. Koordinator S-1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 / Reg / V / 8631 / 11 / 2013

Membaca Surat : DEKAN FIK - UNY

Nomor : 575/UN34.16/PP/2013

Tanggal : 18 DESEMBER 2013

Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : LUQY CINTYA DEBY

NIP/NIM : 10604224030

Alamat : KARANGMALANG YK

Judul : PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANIAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 SLEMAN

Lokasi : KAB SLEMAN

Waktu : 23 DESEMBER 2013 s/d 23 MARET 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di sahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 DESEMBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.

NIP. 19560120198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FIK - UNY
- 5 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 30 Desember 2013

Nomor : 070 /Kesbang/ *336* /2013

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY

Nomor : 070/Reg/V/8631/12/2013

Tanggal : 20 Desember 2013

Perihal : Surat Keterangan Ijin

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “

PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 SLEMAN” kepada:

Nama : Luqy Cintya Deby

Alamat Rumah : Lingkungan UI Yukum Jaya Terbanggi Besar Lampung

No. Telepon : 085743867572

Universitas / Fakultas : Univ. Negeri Yogyakarta / Ilmu Keolahragaan

NIM : 10604224030

Program Studi : S1

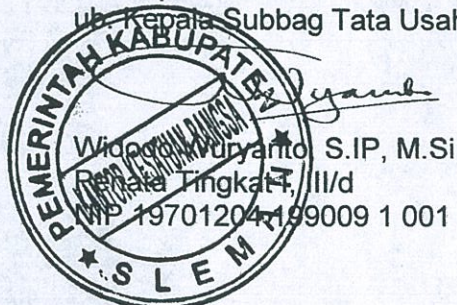
Alamat Universitas : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SLB Negeri 1 Sleman

Waktu : 30 Desember 2013 s/d 30 Maret 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
ub. Kepala Subbag Tata Usaha





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3737 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/336/2013
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 30 Desember 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : LUQY CINTYA DEBY
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10604224030
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Lingkungan UI Yukum Jaya Terbanggi Besar Lampung
No. Telp / HP : 085743867572
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB NEGERI 1 SLEMAN**
Lokasi : SLB Negeri 1 Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 30 Desember 2013 s/d 30 Maret 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Desember 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SLB Negeri 1 Sleman
6. Dekan FIK-UNY
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a

NIP. 19620112 198002 2 002

**DAFTAR SARANA PRASARANA OLAHRAGA
SLB NEGERI 1 SLEMAN**

Nama Barang	Jumlah
Cakram 1 kg	2 buah
Cakram 1,5 kg	4 buah
Cakram 2 kg	2 buah
Tolak peluru 1 kg	1 buah
Tolak peluru 2 kg	3 buah
Tolak peluru 5 kg	1 buah
Rol meter	1 buah
Pemberat lari	4 buah
Bad pimple	6 buah
Bola pimple	2 slop
Sutelcok	2 slop
Raket	5 buah
Bola basket	3 buah
Bola voli	4 buah
Bola kaki	2 buah
Cune	7 buah
Stopwatch	3 buah
Ring basket	1 buah
Ban sepeda bekas	6 buah
Matras senam	3 buah
Bangku swedia	2 buah

Bola terapi	1 pasang
Gawang kecil	2 buah
Kaset senam	3 buah
Net voli	1 buah
Gawang	1 buah
Treadmill	1 buah
Trampoline 48"	1 buah
Gym ball 75 cm	1 buah
Gym ball 65 cm	1 buah
Sepedah 16 BMX	1 buah
Sepedah 20 BMX	1 buah
Tornado	6 buah

Sleman, 21 Januari 2014

Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Sleman



Istadi, S. Pd

NIP. 19581121 198303 1 007



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN**

Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakem Gede Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta
Telepon (0274) 7818565, 895848 Faksimili (0274) 895848
Email: slbn1sleman@yahoo.co.id; Kode Pos 55582

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 412/226

Yang bertandatangan dibawah ini:

- a. Nama : ISTADI, S.Pd
b. Jabatan : Kepala SLB Negeri 1 Sleman

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : LUQY CINTYA DEBY
b. No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 10604224030
c. Program/Tingkat : S1
d. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
e. Maksud : Mengadakan Penelitian/Pra Survey/ Uji Validasi/PKL
dengan judul "PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB NEGERI 1 SLEMAN" selama 3 bulan mulai
tanggal 30 Desember 2013 s/d 30 Maret 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 01 September 2014

Kepala SLB Negeri 1 Sleman



Istadi, S.Pd

NIP.19581121 198303 1 007